

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 063 KEBON GEDANG

Tasya Wulandari

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan

Email: [tasyatata1515@gmail.com](mailto:tasyatata1515@gmail.com)

### Informasi

### Abstract

Volume : 3  
Nomor : 1  
Bulan : Januari  
Tahun : 2026  
E-ISSN : 3062-9624

*This research is motivated by the low critical thinking skills of students in Science and Social Studies (IPAS) subjects at the elementary school level. The purpose of this study was to determine the effect of using the Scramble learning model on the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN 063 Kebon Gedang. The research method used was a quasi-experimental method with a Non-equivalent Control Group Design. The research sample consisted of two classes: an experimental class using the Scramble model and a control class using the Problem Based Learning (PBL) model. Data collection techniques utilized critical thinking skills tests in the form of essay questions. The results of the prerequisite analysis test showed that the data were normally distributed based on the Shapiro-Wilk test and had homogeneous variance based on Levene's test. Based on the results of the hypothesis testing using the Independent Sample t-test, a significance value (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$  was obtained, resulting in the rejection of  $h_o$  and the acceptance of  $h_a$ . This indicates a significant difference in critical thinking skills between the experimental class and the control class. Furthermore, the effect size test results showed a value of 2.44, which falls into the "very large effect" category. Thus, it can be concluded that the Scramble learning model has a significant influence and provides a strong impact on improving students' critical thinking skills in IPAS learning.*

**Keyword:** Scramble Learning Model, Critical Thinking.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Scramble terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 063 Kebon Gedang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan desain Non-equivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model Scramble dan kelas kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk dan memiliki varians yang homogen berdasarkan uji Levene. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $h_o$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, hasil uji effect size menunjukkan nilai sebesar 2,44 yang termasuk dalam kategori pengaruh sangat besar (very large effect). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble berpengaruh signifikan dan

*memberikan dampak yang kuat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Scramble, Berpikir Kritis

## A. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan pada dasarnya harus dimulai dari perbaikan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada proses yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang menegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sekaligus memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dituntut untuk melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Tantangan pendidikan saat ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses berpikir yang aktif. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, serta berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan mengembangkan strategi serta model pembelajaran yang relevan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi secara optimal.

Kurikulum Merdeka dipandang sebagai kurikulum yang berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Safitri, Wulandari, dan Herlambang (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan karakter peserta didik agar memiliki nilai-nilai luhur Pancasila sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan. Sementara itu, Suryadien, Dini, dan Dewi (2022) mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka mengedepankan pengembangan kompetensi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based

Learning guna memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini juga diterapkan dalam program Sekolah Penggerak sebagaimana dijelaskan oleh Rosmana dkk. (2022), yang bertujuan memperkuat kemampuan dan karakter peserta didik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bermakna.

Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 063 Kebon Gedang, proses pembelajaran di kelas V masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat monoton dan berpusat pada guru. Guru cenderung menyampaikan materi dengan cara menuliskan catatan di papan tulis, kemudian menjelaskannya kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif, merasa bosan, serta kurang diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, atau mengembangkan ide. Akibatnya, peserta didik menjadi objek pasif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka tidak berkembang secara optimal.

Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak langsung pada kemampuan berpikir kritis mereka. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Alwasilah (2014) mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses berpikir yang terorganisasi yang memungkinkan individu untuk mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang digunakan dalam suatu pernyataan sehingga dapat mencapai pemahaman yang mendalam. Selanjutnya, Ahmatika (2016) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual yang menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis, merefleksi, serta mengambil keputusan secara rasional dan mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran di Sekolah Dasar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sejak dini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya yaitu model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran berbasis permainan kata yang menuntut peserta didik untuk menyusun jawaban dari huruf atau kata yang diacak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Mulianingsih (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Zainudin (2018) juga berpendapat bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena

peserta didik dituntut untuk menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Widiana dan Citra (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik Sekolah Dasar dengan ukuran efek yang tinggi. Penelitian Fitria (2019) juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble efektif digunakan pada kelas V Sekolah Dasar karena mampu meningkatkan pemahaman materi, keantusiasan belajar, serta kerja sama peserta didik dalam kelompok. Selain itu, penelitian Widiani, Syahruddin, dan Widiana (2013) menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang belajar menggunakan model Scramble berbantuan media video dengan peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Keunggulan model pembelajaran Scramble semakin memperkuat relevansinya untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Menurut Kurniasih dan Berlin (2015), model pembelajaran Scramble mampu mendorong rasa ingin tahu peserta didik, meningkatkan minat belajar, membantu pemahaman materi melalui kerja kelompok, serta menumbuhkan kedisiplinan. Huda (2013) juga menyatakan bahwa model ini dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, cepat, dan tepat dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, model pembelajaran Scramble diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered learning) sehingga proses pembelajaran berlangsung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 063 Kebon Gedang yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang interaktif, serta penggunaan metode ceramah yang menjadikan pembelajaran bersifat pasif dan kurang merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik; oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada kajian kemampuan berpikir kritis peserta didik berdasarkan indikator Facione (2015) yang meliputi interpretasi, analisis, dan evaluasi dengan materi pembelajaran IPAS Bab 2 tentang Harmoni dalam Ekosistem, sehingga rumusan masalah penelitian difokuskan pada pengaruh dan besarnya pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SDN 063 Kebon Gedang, dengan tujuan untuk

menganalisis serta mengetahui sejauh mana model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada konteks pembelajaran tersebut.

Melalui pengujian hipotesis, peneliti dapat menentukan apakah dugaan awal yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengujian empiris. Dengan demikian, hipotesis menjadi elemen penting dalam metode ilmiah karena memberikan arah, fokus dan tujuan yang jelas dalam kegiatan penelitian. Bukti penerimaan atau penolakan hipotesis diperoleh setelah penelitian selesai dan data dianalisis untuk menghasilkan simpulan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 063 Kebon Gedang.

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 063 Kebon Gedang.

Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) adalah:

Jika Sig. < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Jika Sig. > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen, yang dipilih karena mampu menghasilkan data terukur dan dapat digeneralisasikan secara objektif melalui analisis statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik secara sistematis dan terencana. Pendekatan kuasi eksperimen diterapkan karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek penelitian, melainkan menggunakan kelompok yang telah ada. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Scramble*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model Problem Based Learning. Kedua kelas diberikan pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 063 Kebon Gedang dengan populasi seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 196 orang, sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan total sampel sebanyak 56 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis melalui pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda, serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian berupa soal tes telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran untuk memastikan kelayakan instrumen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t (Independent Sample t-Test) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble*, serta uji effect size untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir berupa analisis data serta penyusunan laporan penelitian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 063 Kebon Gedang Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Kebon Gedang Nomor 82, Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, kode pos 40274. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20245950 dan berstatus sebagai Sekolah Dasar Negeri di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah. SD Negeri 063 Kebon Gedang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 420/Kep.674-DiskDik/2017 dengan tanggal pendirian 1 Januari 1955, serta memperoleh izin operasional pada tanggal 21 Juni 2017. Saat ini, sekolah tersebut telah terakreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran. SDN 063 Kebon Gedang dipimpin oleh 1 orang kepala sekolah dengan dukungan guru PNS 28 orang, guru P3K 25 orang, dan guru honorer 1 orang serta 8 orang tenaga kependidikan, kemudian SDN 063 Kebon Gedang memiliki 1.170 orang peserta didik yang terbagi menjadi 42 rombongan belajar.

Pada bagian ini disajikan kondisi awal hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober sampai 25 Oktober 2025 di kelas VA dan kelas VB SDN 063 Kebon Gedang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 196 orang peserta didik. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 56 orang peserta didik yang terdiri dari kelas VA sebanyak 28 orang dan kelas VB sebanyak 28 orang. Kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model

pembelajaran *Scramble*, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Kegiatan pembelajaran pada kedua kelas membahas Bab 2 “Harmoni dalam Ekosistem” dan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan pretest terlebih dahulu, kemudian diberi rangsangan berupa pengenalan materi tentang komponen ekosistem. Selanjutnya, peserta didik menonton video pembelajaran yang telah disiapkan yang diselingi tanya jawab, selanjutnya dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan bentuk apresiasi kepada peserta didik berupa pujian, umpan balik positif, dan penghargaan sederhana sebagai bentuk motivasi atas partisipasi dan hasil kerja yang telah ditunjukkan.

Pada pertemuan kedua, peserta didik diberikan rangsangan terkait materi rantai makanan melalui pengamatan lingkungan sekitar. Kemudian pendidik memberikan penjelasan tambahan menggunakan media video, dilanjutkan dengan kegiatan pengisian LKPD secara berkelompok dan diakhiri dengan presentasi hasil kerja kelompok. Pada pertemuan ketiga, membahas materi tentang jaring-jaring makanan, peserta didik kembali mendapatkan penjelasan dari pendidik melalui media video dan contoh konkret. Setelah itu, peserta didik mengisi LKPD sesuai dengan petunjuk, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui hasil berpikir kritis. Instrumen pretest dan posttest terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dengan alternatif jawaban. Sebelum digunakan, soal tes telah diuji melalui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran, sehingga soal tes layak digunakan sebagai alat ukur instrument berpikir kritis. Berikut disajikan rincian nilai hasil pretest dan posttest dari masing-masing kelas

Pada pelaksanaan pretest di kelas eksperimen ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, memberikan alasan logis, serta mengemukakan pendapat berdasarkan bukti yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan bimbingan lebih lanjut agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran selanjutnya. Meskipun demikian, terdapat pula beberapa peserta didik yang telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik,

seperti mampu mengemukakan pendapat secara logis dan memberikan solusi terhadap permasalahan sederhana yang diberikan.

**Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen**

<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Hasil</b>	
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Peserta Didik 1	40	90
Peserta Didik 2	50	100
Peserta Didik 3	30	80
Peserta Didik 4	50	80
Peserta Didik 5	40	80
Peserta Didik 6	40	80
Peserta Didik 7	50	70
Peserta Didik 8	50	80
Peserta Didik 9	40	90
Peserta Didik 10	40	80
Peserta Didik 11	30	70
Peserta Didik 12	40	70
Peserta Didik 13	30	60
Peserta Didik 14	40	70
Peserta Didik 15	50	80
Peserta Didik 16	50	80
Peserta Didik 17	60	80
Peserta Didik 18	40	70
Peserta Didik 19	40	90
Peserta Didik 20	40	90
Peserta Didik 21	40	90
Peserta Didik 22	30	100
Peserta Didik 23	20	90
Peserta Didik 24	30	80
Peserta Didik 25	30	90
Peserta Didik 26	60	90
Peserta Didik 27	20	100
Peserta Didik 28	40	100
<b>Jumlah</b>	<b>1.115</b>	<b>2.328</b>
<b>Rerata</b>	<b>39,82</b>	<b>83,14</b>

Berdasarkan tabel 1 hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Scramble*. Nilai rata-rata *pretest* dari 28 orang peserta didik sebesar 39,82 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami bab 2 tentang Harmoni dalam Ekosistem masih tergolong rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan melalui model pembelajaran *Scramble*, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,14 yang termasuk dalam kategori tinggi. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

**Tabel 2 Hasil Pretest dan Posttest di kelas kontrol**

<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Hasil</b>	
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Peserta Didik 1	50	60
Peserta Didik 2	40	60
Peserta Didik 3	40	60
Peserta Didik 4	60	60
Peserta Didik 5	40	70
Peserta Didik 6	30	50
Peserta Didik 7	40	70
Peserta Didik 8	30	60
Peserta Didik 9	20	50
Peserta Didik 10	50	60
Peserta Didik 11	40	50
Peserta Didik 12	50	40
Peserta Didik 13	40	60
Peserta Didik 14	40	50
Peserta Didik 15	40	80
Peserta Didik 16	60	70
Peserta Didik 17	20	60
Peserta Didik 18	20	40
Peserta Didik 19	30	50
Peserta Didik 20	50	50
Peserta Didik 21	30	70
Peserta Didik 22	50	60
Peserta Didik 23	30	50
Peserta Didik 24	40	70
Peserta Didik 25	40	70
Peserta Didik 26	50	70
Peserta Didik 27	40	50
Peserta Didik 28	30	60
<b>Jumlah</b>	<b>1.099</b>	<b>1.649</b>
<b>Rerata</b>	<b>39,25</b>	<b>58,89</b>

Berdasarkan tabel 2 hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretest* dari 28 orang peserta didik sebesar 39,25 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 58,89. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, namun peningkatan tersebut tidak terlalu besar dibandingkan dengan di kelas eksperimen. Secara umum, kemampuan awal peserta didik pada *pretest* masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan sebagian besar nilai berada pada kisaran 20-50. Setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), nilai *posttest* peserta didik di kelas kontrol meningkat menjadi rata-rata sebesar 58,89 yang termasuk dalam kategori sedang.

**Tabel 3 Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
-------------------------------	----------	----------------	----------------	-------------	-----------------------

Pretest_Eksperimen	28	20	60	40.00	10.184
Post_Eksperimen	28	60	100	83.21	10.560
Pretest_Kontrol	28	20	60	39.29	10.862
Posttest_Kontrol	28	40	80	58.93	9.940
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 3 di atas, diperoleh nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen sebesar 40,00 dengan standar deviasi ialah 10,184, sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen meningkat menjadi 83,21 dengan standar deviasi yaitu 10,560. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* sebesar 39,29 dengan standar deviasi yaitu 10,862, dan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol meningkat menjadi 58,93 dengan standar deviasi yaitu 9,940. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Sehingga model pembelajaran *Scramble* dapat dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan model *Problem Based Learning* (PBL).

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
PretestEksperimen	.928	28	.055
PosttestEksperimen	.927	28	.052
PretestKontrol	.931	28	.064
PosttestKontrol	.927	28	.053

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* untuk *pretest* di kelas eksperimen sebesar 0,055 dan *posttest* di kelas eksperimen sebesar 0,052. Sementara itu, *pretest* di kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 dan *posttest* di kelas kontrol sebesar 0,053. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan uji *Shapiro-Wilk*, maka hasil *pretest* dan *posttest* di kedua kelas memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut dinyatakan data berdistribusi normal.

**Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* di Kedua Kelas**

**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Based on Mean	.258	1	54	.613
Berpikir KritisBased on Median	.153	1	54	.697

Based on Median and with adjusted df	.153	1	53.931	.697
Based on trimmed mean	.274	1	54	.603

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji homogenitas data *pretest* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,613. Sesuai dengan ketentuan uji *Levene*, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka data dinyatakan homogen. Oleh sebab itu, data *pretest* di kedua kelas yaitu 0,613 > 0,05 yang berarti varians data homogen atau sama. Selanjutnya, untuk memastikan kelayakan analisis lebih lanjut pada *posttest*, dilakukan uji homogenitas data *posttest* pada kedua kelas. Hasil uji homogenitas *posttest* disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Posttest di Kedua Kelas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	.260	1	54	.612
	Based on Median	.136	1	54	.713
	Based on Median and with adjusted df	.136	1	53.480	.713
	Based on trimmed mean	.288	1	54	.593

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji homogenitas data *posttest* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,612. Sesuai dengan ketentuan uji *Levene*, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homogen. Oleh sebab itu, data *posttest* di kedua kelas yaitu 0,612 > 0,05 yang berarti varians data homogen atau sama. Maka jika data *pretest* dan *posttest* normal dan homogen dapat diuji dengan uji parametrik yaitu uji-t.

**Tabel 7 Hasil Uji Independent Sample t Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belaja									Lower	Upper

r Siswa	<b>Equal variance s assumed</b>	.26 0	.612	8.8 58	54	.000	24.2 260 7	2.734 95	18. 742 83	29.7 093 2
	<b>Equal Variance s not assumed</b>			8.8 58	53. 81 0	.000	24.2 260 7	2.734 95	18. 742 38	29.7 097 6

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, apabila nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 063 Kebon Gedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 8 Interpretasi Effect Size**

<b>Effect Size</b>	<b>Kategori</b>
$0 < \Delta < 0,2$	Kecil
$0,2 < \Delta < 0,5$	Sedang
$0,5 < \Delta < 0,8$	Besar

Hasil uji *Effect Size*:

$$\Delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$\Delta = \frac{83,14 - 58,89}{9,940}$$

$$\Delta = \frac{24,25}{9,940}$$

$$\Delta = 2,44$$

Dengan demikian, nilai  $\Delta = 2,44$  termasuk dalam kategori pengaruh sangat tinggi (*very large effect*). Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 063 Kebon Gedang memiliki pengaruh yang besar.

### Pembahasan

#### **Pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SDN 063 Kebon Gedang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 063 Kebon Gedang, diketahui bahwa terdapat pengaruh model *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengaruh ini terlihat dari hasil tes yang diberikan peneliti kepada kedua kelas berupa *pretest* dan *posttest*, dimana nilai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian ini menghasilkan data nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik yang diperoleh melalui model pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 39,82 meningkat menjadi 83,14 pada *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 39,25 dan *posttest* sebesar 58,89.

Perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan model *Problem Based Learning* di kelas kontrol. Peneliti melakukan serangkaian uji statistik, meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji *independent sample t-test* menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Setelah memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen serta kelas kontrol, dilakukan pengujian untuk mengetahui sejauhmana pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 063 Kebon Gedang.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi *pretest* di kelas eksperimen sebesar 0,055 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,052. Sementara itu, kelas kontrol memiliki nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,064 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,053. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki distribusi data yang normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,613 dilihat pada *Based on Mean*. Sesuai dengan ketentuan, apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data dinyatakan homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Sementara itu, nilai signifikansi *posttest* pada *Based on Mean* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,612. Karena  $0,612 > 0,05$  maka data *posttest* juga dinyatakan

homogen, sehingga menunjukkan bahwa varians data antara kedua kelompok sama atau homogen.

Selanjutnya, hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila  $t$ -hitung  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Scramble* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran IPAS di kelas V SDN 063 Kebon Gedang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Aprilia, Kintoko & Siswanto (2025, hlm. 64) yang menyatakan bahwa hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini berarti penggunaan model *Scramble* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional atau model pembelajaran lain yang digunakan pada kelas kontrol.

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata Pelajaran IPAS kelas V di SDN 063 Kebon Gedang. Kemudian sejalan dengan pendapat Lestari, Suyoto & Ngazizah (2023, hlm. 7) bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar peserta didik di SDN Kedungpuang. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Scramble* mendorong peserta didik untuk berpikir cepat, menemukan jawaban yang benar, serta melatih ketelitian dalam memahami konsep. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Scramble* direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil serupa ditemukan oleh Mulianingsi (2020, hlm. 89) bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* pada tema Harmoni dan ekosistem secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V SD. Selanjutnya, Hariani & Parluhutan (2024, hlm. 15) menyimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Scramble* mengalami peningkatan yang signifikan dan tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu

tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Aktivitas belajar yang menuntut peserta didik untuk berpikir cepat, memahami konsep dan menemukan jawaban secara mandiri menjadikan model pembelajaran *Scramble* mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN 063 Kebon Gedang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* berpengaruh signifikansi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai posttes kelas eksperimen sebesar 3,14 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 58,89 serta nilai signifikansi 2-tailed sebesar  $0,000 < 0.05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* lebih efektif dibandingkan Problem Based Learning dalam meningkatkan berpikir kritis keaktifan dan ketelitian peserta didik, sehingga direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

#### **Besarnya pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada pembelajaran IPAS di SDN 063 Kebon Gedang**

Berdasarkan perhitungan *effect size*, diperoleh nilai sebesar 2,44 yang termasuk kategori sangat tinggi (*very large effect*) menurut Cohen (dalam Santoso, 2021, hlm. 58) yang menyatakan bahwa jika nilai *effect size*  $> 0,5$  maka memiliki pengaruh yang dianggap besar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 063 Kebon Gedang. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu Prasetyo & Kristin (2020, hlm. 14) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Selain itu, penelitian oleh Susanto dan Widiyanto (2022, hlm. 72) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* meningkatkan keaktifan belajar, kerja sama kelompok dan kemampuan menyelesaikan masalah secara kreatif yang terkait erat dengan berpikir kritis. Uji *Effect size* 1,28 yang termasuk efek besar, menunjukkan pengaruh praktis yang kuat terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik Sekolah Dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* tidak hanya meningkatkan peserta didik di kelas eksperimen dibandingkan di kelas kontrol. Hal ini diperkuat oleh hasil uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis

yang menunjukkan bahwa data valid, homogen dan terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### D. KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran scramble terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 063 Kebon Gedang memiliki hasil penelitian bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest pada kelas eksperimen yang mengalami perlakuan Scramble, yaitu dari 39,82 pada pretest meningkat menjadi 83,14 pada posttest. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) hanya mengalami peningkatan dari 39,25 pada pretest menjadi 58,89 pada posttest. Hal ini didukung oleh hasil uji prasyarat analisis yang menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi ( $p$ ) > 0,05 pada uji Shapiro-Wilk serta memiliki varians data yang homogen berdasarkan uji Levene dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Selanjutnya, hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t-hitung 8,858 lebih besar dari t-tabel 2,052. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, penggunaan model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih optimal dibandingkan dengan model Problem Based Learning.

Besarnya pengaruh model pembelajaran scramble terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 063 Kebon Gedang peneliti melakukan perhitungan Effect Size. Hasil perhitungan menunjukkan nilai Effect Size sebesar 2,44 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi (very large effect). Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Scramble tidak hanya memberikan pengaruh signifikan, tetapi juga memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan model ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi, serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 063 Kebon Gedang.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. (2022). Pengembangan Kurikulum, Halaman. 505. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmatika, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Inqquiry/ discovery. . Euclid, 3 (1).
- Al-Tabany, T. B. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Halaman. 24. Jakarta: Prenada Media.
- Al-Tabany, T. I. (2019). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013, Halaman. 22-52. Jakarta: Kencana.
- Alwasilah, C. (2006). Contextual Teaching and Learning. Mirzan Learning Center (MLC).
- Amirullah. (2015). Metode Penelitian Manajemen (Populasi dan Sampel Penelitian). Bayumedia Publishing.
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Motivasi Belajar. Universitas Pasundan.
- Anggraini, A. N., & Suprayitno. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Lengkong 1 Mojokerto. e-Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(3), 990-999.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Airlangga University Press.
- Aprilia, D., Kintoko, K., & Siswanto, D. H. (2025). Effectiveness Of The Scramble Learning Model On Students' Ability to Understand Mathematical Concepts. Contemporary Education and Community Engagement (CECE), 2(1), 64-73.
- Arends, R. I. (2018). Learning To Teach, Edisi ke-11, Halaman. 45 -51. New York: McGraw-Hill Education.
- Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta.
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble . Profesi Pendidikan Dasar, 3(2), 133.
- Astriani, L. W., & Sudarma, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 2(2), 186.
- Bugin , B. (2017). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana.
- Danuari, & Maisaroh, S. (2019). Metodelogi Penelitian Pendidikan. Samudra Biru.

- Facione, P. (2015). Critical Thingking: What It Is and Why It Counts. *Insight Assesment*.
- Facione, P. (2016). Critical Thingkung: Ehat It Is and Why It Count. *Insight Assesment*.
- Facione, P. (2017). Critical Thingking: What It Counts. *Insight Assesment*.
- Fitria, E. (2019). Pengaruh model scramble terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 pembelajaran 5 kelas III SDN 4 Candirenggo Malang. Universitas Muhammadiyah.
- Habus, A. (2016). Meningkatkan kemampuan siswa menyusun paragraf melalui model Scramble di kelas V SDN I Nunuka Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Universitas Negeri Gorontalo.
- Halin, H., Wijaya, H., & Yusilpi, R. (2017). Pengaruh Jual Kaca Patri Jenis Silver Terhadap Nilai Penjualan Pada CV. Karunia Kaca Palembang Tahun 2004-2015. *Jurnal Ecoment Global*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.35908/jeg.v2i2.251>
- Hanifah, N. (2016). Perbedaan hasil belajar materi elastisitas melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Student Achievement Division (STAD) siswa kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(3), 67–73.
- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi penelitian pendidikan. Media Akademi.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Haudi. (2021). Teknik Strategi Model dan Metode Pembelajaran, Halaman. 112. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Haudi. (2022). Teknik Strategi Model dan Metode Pembelajaran, Halaman. 53. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Herdayati, S. P., & Syahrial, S. T. (2019). Desain penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. *Jurnal Online Internasional Nasional*, 7(1), 1689–1699.
- Hidayati, N. (2021). Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar: Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *J. Pendidik. Dasar*, 9(1).
- Huda, M. (2013). Model model pengajaran dan pembelajaran: Isu isu metodis dan paradigmatis. Pustaka Pelajar.
- Hosnan, M. (2020). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013, Halaman. 119-122. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, & Syarifudin, N. S. (2016). Perencanaan Pengajaran, Halaman. 10. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irfan, S. D., & Widadah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Zeta Math Journal*, 5(1), 26–31.

- Isnawan, M. G. (2020). Kuasi Eksperimen. Nashir Al Kutub Indonesia.
- Jaylin, V. M. P. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Animasi Berorientasi Microlearning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN Wonoayu. Universitas PGRI Madiun.
- Junika, N., Izzati, N., & Tambunan, L. R. (2020). Pengembangan Soal Statistika Model PISA untuk Melatih Kemampuan Literasi Statistika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 499–510. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.615>
- Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models Of Teaching (Model-model Pengajaran)* Edisi ke-9, Hlm. 4. Boston: Pearson.
- Karita, D. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Scramble terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas V UPT SDN 09 Labuhan Tanjak Kabupaten Pesisir Selatan. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Kemendikbud. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS): Buku teks dan buku panduan guru.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 55–60.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran: Untuk peningkatan profesionalitas guru. Kata Pena.
- Kurniati, R., & Astuti, M. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1062>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 3(2), 107–114.
- Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata Kuliah IPA Terpadu. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1762>
- Kusumawati, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 87–100. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.66>

- Lestari, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran guided discovery berbantuan media leaflet terhadap motivasi dan literasi sains peserta didik kelas X pada materi keanekaragaman hayati di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Lestari, T. Y., Suyoto, & Ngazizah, N. (2023). Penerapan model pembelajaran scramble sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 1–18.
- Lismaya, L. (2019). Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning). Media Sahabat Cendekia.
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis penggunaan teknik pre test dan post test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di SDN Bojong 04 Tangerang. *NUSANTARA*, 3(2), 150–165.
- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Kajian teoritis dan praktis. *Interes Media*.
- Martono, N. (2014). Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder. Rajawali Pers.
- Ma'ruf, S. I. , & Zamhari, M. S. (2018). Model pembelajaran Scramble.
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al Affan*, 4(1), 84–91.
- Mira, Z., & dkk. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif, Halaman. 62. Yogyakarta: Deepublish .
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Cakra Books.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155–158.
- Octavia, S. A. (2020). Model model pembelajaran. Deepublish.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendiidkan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Pratama, S. Y., Abdussamad, A., & Sabri, T. (2021). Pengaruh model Picture and Picture terhadap karangan deskripsi kelas III SD Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(12).
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Putra, I. G. D., Widiana, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2020). Peran model pembelajaran Scramble dalam meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27437>

- Putri, R. R. (2017). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMPN 1 Pasie Raja Aceh Selatan. Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.
- Putri, T. H. (2022). Pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Universitas Pasundan.
- Ramdhani, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Rienaldi, P. A. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) mata pelajaran IPA berbasis nilai keislaman untuk peserta didik kelas V. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Education Journal : Journal Educational Research and Development, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Rismawati, M. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Scramble terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. IAIN Tulungagung.
- Roflin, E., Liberty Andriyani, I., & Pariyana. (2021). Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran. PT Nasya Expanding Management.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. As Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(1), 115–131.
- Rusman. (2013). Model model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers / PT Raja Grafindo Persada.
- Safithry, E. A. (2018). Asesmen teknik tes dan non tes. CV IRDH.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sagala, S. (2016). Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Edisi ke-13, Halaman. 141. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan berpikir kritis matematis. Perpustakaan IAI Agus Salim Metro

Lampung, 2, 1–7.

- Saputri, W. (2019). Pengaruh model pembelajaran Scramble terhadap kemampuan numerik ditinjau dari Intelligence Quotient (IQ) siswa SMA. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Saridewi, N. M. P., & Kusmariyati, N. Nym. (2017). Penerapan model pembelajaran Scramble untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No. 3 Legian. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 230. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12687>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Halaman. 167. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sidik Priadana, M., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.
- Siswono, T. Y. E. (2016). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Senatik 1), 11–26.
- Subagiyo, R. (2017). Metode penelitian ekonomi Islam: Konsep dan penerapan. Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supardi. (2016). Populasi dan sampel penelitian. UNISIA, 17, 100–108.
- Suprijono, A. (2022). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, Halaman. 46-53. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI UNIGA*, 1(01), 27–34. <https://doi.org/10.52434/pgmi.v1i01.1754>
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipas. *Khazanah Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Syaikhoni, A., & Mintohari. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kepuh Kiriman II Waru Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Tim Penyusun. (2022). Panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa (Edisi VI). Universitas Pasundan.
- Wahyudi, E. (2019). Pengaruh model pembelajaran scramble terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTsN 05 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. UIN Satu

Tulungagung.

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Widiantari, N. N., Syahruddin, H., & Widiana, I. W. (2013). Pengaruh model pembelajaran scramble berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Winarno, M. E. (2013). Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani. UM Press.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>
- Zainudin, N. A. (2018). Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA melalui penerapan model Scramble. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 81–90. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.382>
- Zakaria, B. V. (2018). Meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui model scramble di kelas II SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.